

Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Berbasis Tema Pada Anak Usia Dini

DURTAM

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: durtam.sayidi@gmail.com

*Article received: 04 Januari 2022, Review process: 23 Januari 2022,
Article Accepted: 25 Februari 2022, Article published: 30 Maret 2022*

Abstrak

Urgensi mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab gerbang untuk ilmu pengetahuan, terutama ilmu-ilmu Islam. Model pembelajaran bahasa Arab anak usia dini di RA lebih pada pengenalan kosakata sederhana dan masuk pada lingkup tema-tema kurikulum 2013 PAUD. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui model pembelajaran bahasa arab yang diterapkan di Roudhatul Athfal Kabupaten Cirebon dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Raudhatul Athfal dalam mengembangkan pembelajaran bahasa arab sesuai dengan tema-tema pada kurikulum 2013 PAUD di Kabupaten Cirebon. Objek yang diteliti adalah RA yang berada di Kabupaten Cirebon. Subjek penelitian yaitu peserta didik dan guru-guru RA di Kabupaten Cirebon. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni (1) wawancara mendalam (*indepth interview*) (2) telaah dokumen (3) *Focus Group Discussion* (FGD) dan (4) kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini didapatkan yaitu kurikulum, metode, media, dan dampak implementasi model pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini. Model pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum RA mengalami kendala karena keterbatasan sekolah dalam mengembangkan panduan kurikulum umum RA dari Kemenag RI. Metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di RA Kabupaten Cirebon sudah bervariasi seperti bernyanyi, bercerita, bermain, gerakan, dan pembiasaan. Media pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di RA Kabupaten Cirebon diantaranya adalah media gambar, anggota tubuh, kartu, buku, *puzzle*, dan lain-lain. Penguasaan mufrodat bahasa Arab anak di RA Kabupaten Cirebon sudah di atas 50%. Respon anak dalam model pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di RA Kabupaten Cirebon yaitu kesulitan sebesar 9%, tertarik 47%, dan antusias 44%.

Kata Kunci: *Pembelajaran Bahasa Arab, Mufrodat, Anak Usia Dini, Raudhatul Athfal*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama Islam, tentunya bahasa Arab memiliki banyak manfaat bila dipelajari sejak usia dini. Dalam perspektif Islam, maka ada beberapa manfaat mempelajari bahasa arab yakni, bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci Alquran sehingga tentunya kita akan bisa memahami Alquran dengan benar dan baik dari segi nahwu, shorof maupun balaghahnya. manfaat selanjutnya yakni sebagai ilmu alat bahasa Arab dapat digunakan untuk menggali ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu agama. Karena Islam pada mulanya muncul di negeri Arab jadi ilmu-ilmu Islam mayoritas berbahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang unik dibanding bahasa asing lainnya. Untuk mempelajari bahasa arab, maka ada beberapa disiplin ilmu yang harus dipelajari seperti Ilmu Nahwu, ilmu shorof dan ilmu balaghah. Ilmu Nahwu lebih menekankan pada menentukan harkat terakhir pada kosakata, Ilmu Shorof lebih menekankan pada shiyagul kalimat (perubahan bentuk kata), sedangkan ilmu Balaghah cenderung mempelajari sastra Arab.

Dalam bahasa arab, satu kata bisa dipecah menjadi beberapa kata yang berbeda arti, makna, serta kedudukannya. Tentunya Ini sangat berbeda dengan bahasa asing lainnya dimana kata yang dapat dipecah dari bentuk dasar kata dalam bahasa arab, kurang lebih dapat menjadi lima bentuk kata. Sehingga banyak peserta didik menjadi malas mempelajari bahasa Arab, sebab banyak kata yang berbeda makna meski hanya berasal dari satu suku kata. Untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap penguasaan bahasa Arab, hendaknya bahasa Arab diperkenalkan kepada anak sejak dini. Sesuai dengan peraturan pemerintah No 17 tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan termasuk didalamnya penyelenggaraan RA. Kebijakan kementerian agama RI dalam pembelajaran bahasa arab untuk RA tidak tertuang secara jelas, namun masuk dalam muatan-muatan pembelajaran pendidikan agama islam yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di PAUD. Tentunya mengenalkan bahasa arab bagi anak usia dini sangat berbeda dengan anak MI. Pengenalan bahasa arab di RA lebih pada pengenalan kosakata sederhana dan masuk pada lingkup tema-tema kurikulum 2013 PAUD yang dikemas dalam bentuk-bentuk permainan.

Sekolah-sekolah yang berbasis keislaman tentunya harus sudah memperkenalkan bahasa arab sebagai salah satu upaya penguasaan bahasa asing. Hal ini didasarkan pada kebutuhan akan penguasaan bahasa asing semakin meningkat, maka anak harus dipersiapkan sejak dini. Kemudian saat ini sudah banyak masyarakat yang menggunakan dua atau lebih bahasa asing untuk komunikasi sehari-hari, sehingga perlu diperkenalkan sejak dini. Dalam pandangan islam mengajarkan Al-Quran dan Hadits tentunya lebih mudah ketika anak sudah ada dasar dalam penguasaan bahasa arab, sehingga membekali mereka dengan wawasan hidup yang mengglobal yang mengacu pada nilai-nilai keislaman. Dilihat dari karakteristik anak usia dini, maka anak mempunyai kemampuan yang luar biasa untuk belajar banyak bahasa karena pada masa kanak-kanak kondisi otak lebih fleksibel sehingga mudah untuk diperkenalkan dengan beberapa bahasa.

Tujuan dari penelitian ini yakni Mengetahui model pembelajaran bahasa arab yang diterapkan di Roudhatul Athfal Kabupaten Cirebon serta Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Raudhatul Athfal dalam mengembangkan

pembelajaran bahasa arab sesuai dengan tema-tema pada kurikulum 2013 PAUD di Kabupaten Cirebon

Dari penelitian relevan yang saya kemukakan diatas, maka dua diantaranya merupakan hasil studi pustaka dan satu riset lapangan. Satu Riset lapangan tersebut memunculkan pemikiran tentang implementasi kurikulum semua jenis bahasa asing, termasuk didalamnya bahasa arab. Namun pembahasan tidak spesifik dan pembahasan memuat semua komponen bahasa asing. Tentunya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni secara khusus mengkaji tentang model pembelajaran bahasa arab yang mengacu pada kurikulum 2013 PAUD. Seperti diketahui bahwa ciri khas kurikulum 2013 PAUD yakni mengacu pada tema-tema pada setiap pembelajarannya. Sehingga peneliti ingin lebih jauh mengetahui upaya peningkatan penguasaan mufrodat berbasis tema yang dikuasai oleh anak dan dikembangkan di RA kabupaten Cirebon.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti ingin menggali lebih mendalam mengenai implementasi model pembelajaran bahasa arab dalam upaya meningkatkan penguasaan mufrodat berbasis tema pada anak usia dini khususnya di RA yang ada di kabupaten Cirebon.

KERANGKA TEORI

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Uraian lebih lanjut tentang PAUD dijelaskan dalam bagian ketujuh pasal 28 undang-undang tersebut. Penjelasan lebih rinci dan komprehensif tentang PAUD termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Di dalam Peraturan ini bab I pasal 1 disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lingkup perkembangan yang dirangsang meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa dan seni. Pendidikan anak Usia Dini ini dalam implementasinya harus memperhatikan dan menjadikan perkembangan anak sebagai landasan kurikulum dan program pembelajarannya.

Program pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak yang terjadi sejak anak dalam kandungan (secara tidak langsung), masa bayi hingga anak berumur kurang lebih 8 tahun (Soegeng Santoso 2012). Pendidikan anak usia dini berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, sehingga memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut beberapa pandangan Maria Montesori bahwa masa anak-anak merupakan masa peka yang ditandai oleh suatu keadaan dimana suatu potensi menunjukkan kepekaan untuk berkembang, sehingga pendidikan harus segera memberikan arahan atau stimulasi yang berguna bagi anak (Soegeng Santoso 2012). Saat ini, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun

tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat.

Salah satu bidang perkembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di RA adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam symbol-symbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Menurut Desmita (2005: 4) perkembangan tidak terbatas pada pengertian perubahan secara fisik, melainkan juga terkandung serangkaian perubahan secara terus menerus dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju tahap kematangan, melalui pertumbuhan dan belajar. Dalam perkembangan anak terdapat lima aspek yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan nilai agama dan moral.

Menurut Vygotsky dalam Wolfolk (1995) dalam Susanto (2011, 73) menyatakan bahwa: *"language provide a means for expressing ideas and asking question and it provides the categories and concept for thinking"*. Sejalan dengan pendapat Susanto (2011 : 74) bahwa "Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan". dengan bahasa anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan menemukan banyak hal baru dalam lingkungan tersebut. Dengan bahasa juga anak mampu menuangkan suatu ide atau gagasan terhadap keinginannya tersebut.

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris (2006) dalam Susanto (2011:77) dapat dibagi kedalam tiga aspek, yaitu: (1) Kosakata, Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan, kosakata anak berkembang dengan pesat. (2) Sintaksis (tata bahasa), Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. (3) Semantik, Semantik maksudnya menggunakan kata sesuai dengan tujuannya. Anak ditaman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

Adapun tujuan pengembangan bahasa pada anak usia dini diantaranya: (a) Mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya, (b) Menggunakan pembicaraan, untuk mengorganisasikan, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan, dan kejadian-kejadian, (c) Merespons terhadap yang mereka dengan komentar, pertanyaan dan perbuatan yang relevan, (d) Memperluas kosakata mereka meneliti arti dan suara dari kata-kata baru, dan (e) Berbicara lebih jelas dan dapat didengar dengan kepercayaan dan pengawasan dan bagaimana memperlihatkan kesadaran pada pendengar.

Menurut Zamroni pembelajaran merupakan suatu proses dalam mengembangkan pada peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan mana yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya di tengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal. Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran adalah pendidikan dengan cara memberikan

ilmu pengetahuan serta kecakapan pada anak yang keduanya bisa bermanfaat bagi hidupnya baik lahir dan batin. Dari dua pengertian ini maka pembelajaran juga dapat diartikan adanya proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik secara terus-menerus dan berulang-ulang serta membutuhkan keseriusan dalam berlatih melakukan sesuatu hal agar dapat mengerti dan melakukan hal tersebut.

Adapun program pembelajaran bahasa Arab secara umum memiliki tujuan agar para peserta didik berkembang dalam hal sebagai berikut: (a) Kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, (b) Berbicara secara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan, (c) Menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan, (d) Menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan, (e) Menghayati dan menghargai karya sastra, (f) Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis, dan (g) Perbendaharaan kata Arab fusha sebanyak 10 000 kata dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang kegiatan ilmiah, diskusi, dan penulisan artikel kemahasiswaan.

Prinsip ini berangkat dari asumsi bahwa pengajaran bahasa yang baik adalah pengajaran yang sesuai dengan perkembangan bahasa yang alami pada manusia, yaitu setiap anak akan mengawali perkembangan bahasanya dari mendengar dan memperhatikan kemudian menirukan. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan mendengar/menyimak harus lebih dulu dibina, kemudian kemampuan menirukan ucapan, lalu aspek lainnya seperti membaca dan menulis.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif yang disajikan secara deskriptif eksploratif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini mengeksplorasi suatu masalah dengan cara pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Dalam hal ini, objek yang diteliti adalah RA yang berada di Kabupaten Cirebon. Sementara subjek penelitiannya adalah peserta didik RA dan guru-guru RA di Kabupaten Cirebon. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 5 bulan. Tempat penelitian yakni lembaga PAUD Formal yang berada di bawah kementerian Agama RI yakni RA yang berada di kabupaten Cirebon.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam agar dapat menggali lebih banyak informasi dari para informan. *Key informan* dalam penelitian ini adalah guru-guru RA yang merupakan informan utama. Untuk triangulasi, wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah, orang tua siswa, serta sebagian siswa RA melalui observasi pembelajaran. Untuk memperkuat analisis data hasil penelitian, maka peneliti juga melakukan penyebaran angket kepada guru-guru RA yang berada di Kabupaten Cirebon.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni (1) wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada semua informan kunci dengan cara melakukan pendekatan dan penjadwalan terlebih dahulu agar informasi yang diperoleh betul-betul terpercaya. (2) Telaah dokumen, yakni mengkaji/menelaah dokumen-dokumen siswa terkait dengan pembelajaran bahasa arab di lembaga

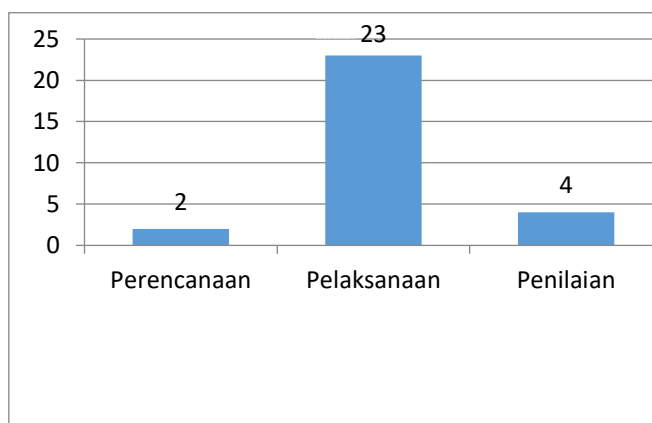
tersebut. (3) *Focus group discussion* (FGD) dilakukan kepada perwakilan guru dan kepala sekolah serta orangtua siswa dari masing-masing lembaga PAUD (RA). (4) Kuesioner, diberikan kepada guru RA dan orangtua siswa melalui angket tertutup. Informasi yang dikumpulkan baik melalui wawancara, hasil FGD, angket maupun dokumentasi kemudian diolah dengan cara mengorganisasikan data. Hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasikan meliputi data mentah (catatan wawancara, hasil rekaman, data dokumentasi), data yang sudah diproses sebagian (transkrip wawancara, matrik hasil wawancara, catatan peneliti, ceklist dokumen) serta daftar kode dari semua dokumen atau laporan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dibantu oleh asisten peneliti melalui wawancara, FGD, angket dan dokumentasi. Tahapan reduksi data dilakukan untuk memilah data-data yang sesuai dengan kepentingan penelitian dengan cara melakukan pengkodean dan kategorisasi. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data-data deskriptif maupun data-data kuantitatif dalam bentuk bagan atau *chart*. Penarikan kesimpulan dilakukan ketika data-data sudah selesai dianalisis dan siap untuk disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam yakni menggunakan teknik analisis isi (*Contents Analisis*). *Contents Analisis* berhubungan dengan isi komunikasi dengan narasumber/informan. Hasil analisis selanjutnya dideskripsikan dalam *draft* laporan penelitian. Sedangkan analisis data kuesioner yakni dengan melihat jawaban dari semua responden. Hasil yang diperoleh kemudian dihitung persentasenya sesuai dengan indikator penguasaan mufrodad berbasis tema yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar RA di Kabupaten Cirebon sudah menerapkan pengenalan mufrodad berbasis tema pada anak usia dini. Adapun implementasi model pembelajaran bahasa Arab di RA dapat dilihat dari aspek kurikulum, metode, dan media yang digunakan.

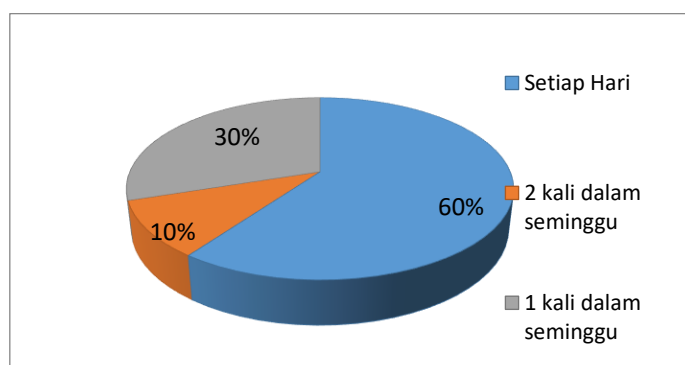
Kurikulum Model Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini di RA



Gambar 1 Model Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum RA

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hanya 2 dari 23 peserta FGD, Guru RA di Kabupaten Cirebon, yang sudah mencantumkan model pembelajaran bahasa Arab dalam perencanaan di kurikulum sekolahnya. Pengenalan mufrodat bahasa Arab termuat dalam kurikulum sekolah seperti program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Jumlah dan mufrodat apa saja yang akan disampaikan termuat dalam RPPH yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Salah satu RA yang sudah memasukkan upaya peningkatan penguasaan mufrodat berbasis tema dalam perencanaan kurikulum sekolahnya adalah RA Ass.

Berbanding terbalik dengan pembelajaran bahasa Arab yang termuat dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di RA Kabupaten Cirebon seluruhnya sudah mengimplementasikan model pembelajaran bahasa Arab anak usia dini. Penerapan pengenalan mufrodat berbasis tema kepada anak usia dini dilakukan dengan intensitas waktu yang berbeda.



Gambar 2 Intesitas Waktu Pelaksanaan Model Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini di RA Kabupaten Cirebon

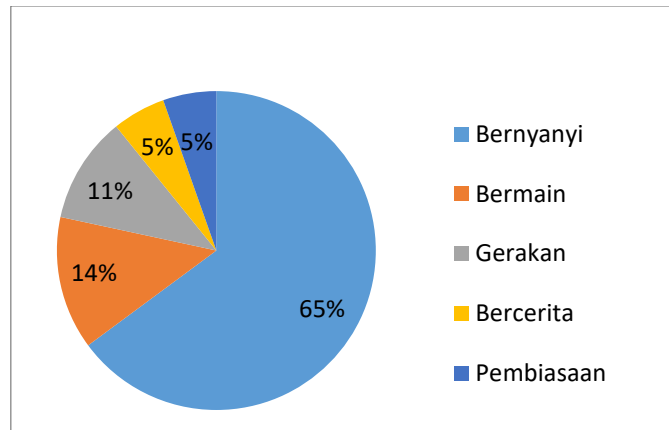
Waktu pelaksanaan model pembelajaran bahasa Arab di RA yaitu 60% dilakukan setiap hari, 10% dilakukan 2 kali dalam seminggu, dan 30% dilakukan 1 kali dalam seminggu. Perbedaan tersebut ditentukan oleh kebijakan sekolah atas pertimbangan banyak hal. Sekolah yang menerapkan pengenalan mufrodat bahasa Arab kepada anak usia dini yang dilakukan setiap hari dilakukan dipagi hari sebagai SOP Pembukaan. Salah satu guru menuturkan bahwa pengenalan mufrodat akan membekas kepada anak apabila dilakukan secara *countinuing*. Menurut penuturan salah satu guru di RA Ann2 bahwa pengenalan mufrodat pada anak bukanlah satu-satunya pembelajaran yang harus disampaikan kepada anak. Oleh karena itu, model pembelajaran bahasa arab anak usia dini ini sangat terbatas oleh waktu. Dikhawatirkan apabila guru terlalu menfokuskan diri pada penguasaan mufrodat maka materi pembelajaran yang lain akan terhambat. Guru RA Ann3, Ibu Z, menuturkan juga bahwa target pencapaian sekolah dalam model pembelajaran Bahasa Arab AUD ini bukan terletak pada penguasaan anak dalam menghafal dan memahami mufrodat tetapi hanya sebatas mengenalkan saja.

Unsur lain dari kurikulum pembelajaran PAUD adalah penilaian. Penilaian penguasaan mufrodat bahasa Arab pada anak hanya dilakukan oleh 20% sekolah saja. RA Ass sudah menerapkan penilaian bahasa Arab anak usia dini berfokus di Sentra Ibadah. Kepala RA NF berkata "...Kemampuan mufrodat bahasa Arab anak

belum dapat diukur karena belum adanya penilaian khusus. Tetapi sudah ada buku prestasi untuk penilaian hafalan hadis, dan surat pendek...”.

Metode Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini

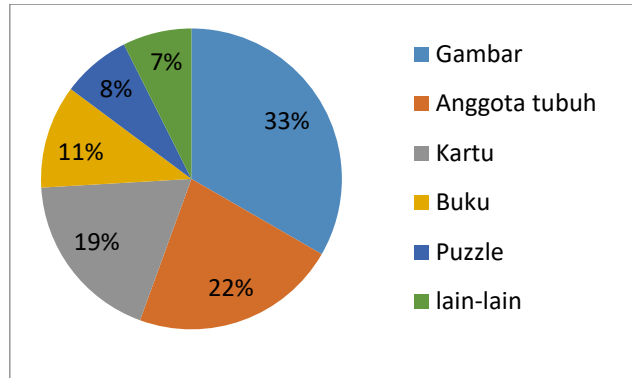
Model pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini membutuhkan metode yang sesuai agar menarik minat anak dalam belajar bahasa arab yang menyenangkan. berikut adalah berbagai metode yang digunakan dalam model pembelajaran bahasa arab AUD di RA Kabupaten Cirebon.



Gambar 3 Metode Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini

Menurut hasil wawancara dan sebaran angket yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa metode yang digunakan dalam proses pengenalan mufrodat bahasa Arab pada anak usia dini sangat beragam. Terdapat lima metode yang biasanya digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di RA Kabupaten Cirebon yaitu metode bernyanyi, bermain, gerakan atau gerak tubuh, bercerita, dan pembiasaan. Metode yang paling banyak digunakan adalah metode bernyanyi yaitu sebesar 65% . Menurut salah satu guru dari RA Mah penggunaan metode bernyanyi memiliki dampak positif lebih besar kepada dibandingkan penggunaan metode lain, anak menjadi lebih cepat menghafal mufrodat yang disampaikan oleh guru. Metode lain yang dapat digunakan dalam model pembelajaran bahasa arab anak usia dini adalah bermain yaitu sebesar 14%. Metode bermain bergantung kepada kemampuan guru dalam mewujudkan suasana bermain yang menyenangkan. Menurut salah satu guru RA Att, “...keberhasilan penerapan bahasa Arab anak usia dini tergantung pada kemampuan dan cara guru dalam mengajar...”. Metode lain yang digunakan adalah gerak tubuh sebesar 11%, bercerita 5%, dan pembiasaan sebesar 5 %.

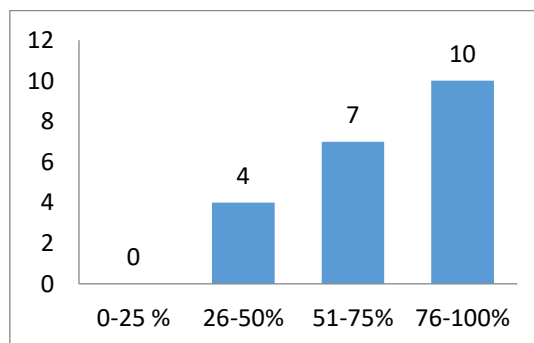
Media Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini



Gambar 4 Media Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini di RA Kabupaten Cirebon

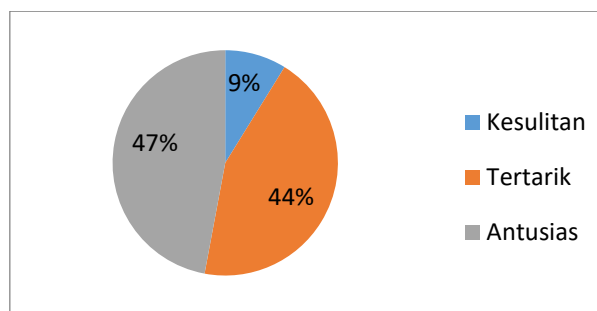
Model pembelajaran bahasa Arab anak usia dini dalam meningkatkan penguasaan mufrodat anak membutuhkan media pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di RA Kabupaten Cirebon diantaranya adalah media gambar, anggota tubuh, kartu, buku, puzzle, dan lain-lain. Media gambar sebesar 33% menjadi media yang paling banyak digunakan oleh para guru dalam menyampaikan mufrodat bahasa Arab kepada anak usia dini. Menurut ibu X, guru RA Al, gambar akan memudahkan anak dalam memahami arti mufrodat dengan gambar yang menarik. Media anggota tubuh sebesar 22% digunakan oleh para guru RA Kabupaten Cirebon dalam mengajarkan penguasaan mufrodat anak. RA Mif menggunakan jari tangan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab anak di sekolahnya. Penggunaan media kartu sebesar 19% biasanya terdiri dari kartu kata/mufrodat dan kartu huruf hijaiyah. RA Ass menggunakan media kartu tersebut melalui bermain untuk melatih kemampuan *kitabah* anak dengan menyusun kartu huruf menjadi sebuah mufrodat yang utuh. Media buku digunakan sebesar 11% dalam pembelajaran bahasa Arab anak usia dini. Buku berupa majalah yang berisi lembar aktivitas anak untuk meningkatkan kemampuan *qiraah* dan *kitabah* anak seperti yang digunakan oleh RA Btrmhn. Media *puzzle* sebesar 8% dalam pembelajaran bahasa Arab anak usia dini. Media lain sebesar 7%, yaitu kotak kata, media pembelajaran dari kain flanel dan berbagai media yang menunjang penguasaan mufrodat berbasis tema.

Dampak Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini



Gambar 5 Kemampuan Penguasaan Mufrodat Anak Usia Dini di RA Kabupaten Cirebon

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan didapatkan informasi bahwa implementasi model pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini memiliki dampak positif bagi anak yaitu penguasaan mufrodat berbasis tema. Adapun prosentase kemampuan penguasaan mufrodat anak antara 26-50% berjumlah 4, skor 51-75% berjumlah 7, dan skor 76-100% berjumlah 10. Penilaian penguasaan mufrodat tersebut dilakukan guru berdasarkan pengamatan saat pembelajaran.



Gambar 6 Respon Anak dalam Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini di RA Kabupaten Cirebon

Berdasarkan angket tertutup penggunaan bahasa Arab di RA Kabupaten Cirebon didapatkan informasi bahwa anak dampak implementasi model pembelajaran bahasa Arab anak usia dini selain penguasaan mufrodat bahasa Arab, anak juga memiliki berbagai respon dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah yaitu anak mengalami kesulitan, tertarik, dan antusias. Anak mengalami kesulitan dalam model pembelajaran bahasa Arab sebesar 9%. Respon tertarik anak sebesar 44% dan antusias 47%. Kedua respon tersebut merupakan respon positif anak dalam upaya peningkatan penguasaan mufrodat bahasa Arab di sekolah. Menurut Ibu Y, guru RA Ann2, keberhasilan penerapan bahasa Arab anak tergantung pada kemampuan guru dalam mengajar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa respon anak dalam pembelajaran bahasa Arab salah satunya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

PEMBAHASAN

Kurikulum Model Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini di RA

Kurikulum adalah kunci dari sebuah pembelajaran. Kurikulum RA di Kabupaten Cirebon mengacu kepada kurikulum 2013 PAUD. Ciri khas dari kurikulum 2013 PAUD yaitu setiap pembelajarannya mengacu pada tema. Proses penerapan manajemen kurikulum RA di Kabupaten Cirebon dalam upaya peningkatan penguasaan mufrodat berbasis tema ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Aspek perencanaan memiliki peran penting dalam melaksanakan suatu kegiatan. Menurut Suyadi, rancangan kurikulum harus didasarkan pada hal-hal yang dibutuhkan (Kusyairy dkk, 2018). 2 dari 23 narasumber dalam FGD menyatakan bahwa sudah menerapkan perencanaan dalam model model pembelajaran bahasa Arab anak. Perencanaan dalam kurikulum RA tentang upaya peningkatan penguasaan mufrodat berbasis tema pada anak usia dini yaitu melalui

perencanaan di dalam Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPP), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Pelaksanaan model pembelajaran bahasa Arab di RA Kabupaten Cirebon berbanding terbalik dengan pembelajaran bahasa Arab yang termuat dalam perencanaan. Seluruh peserta FGD, guru RA Kabupaten Cirebon, sudah menerapkan pembelajaran bahasa Arab anak usia dini disekolahnya. Penerapan pengenalan mufrodat berbasis tema kepada anak usia dini dilakukan dengan intensitas waktu yang berbeda. Perbedaan kebijakan tersebut disesuaikan dengan potensi dan target masing-masing setiap RA.

4 dari 23 peserta FGD sudah menerapkan penilaian dalam model pembelajaran bahasa Arab anak usia dini namun belum dapat dilakukan secara maksimal. Penilaian tersebut menggunakan Buku Prestasi sebagai buku penilaian hafalan hadis dan surat pendek anak. Para guru RA Kabupaten Cirebon menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian tentang penguasaan mufrodat bahasa Arab anak karena belum adanya indikator yang jelas dalam memberikan penilaian.

Pelaksanaan kurikulum RA dalam model pembelajaran bahasa Arab mengalami kendala karena keterbatasan sekolah dalam mengembangkan kurikulum RA. Alasan mengenai belum adanya kebijakan tentang implementasi pendidikan bahasa Arab bagi RA menurut Bapak Imam Khoiri, S.Ag, Kepala Kurikulum Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag DIY, yaitu kendala kebijakan pembelajaran bahasa Arab anak usia dini terletak pada aspek pelaksanaan. Kebijakan hanya dapat dibuat jika seluruh RA sepakat untuk mengajarkan bahasa Arab. Kemenag hanya memberikan kurikulum umum saja sebagai panduan bagi RA untuk mengembangkan kurikulum masing-masing sekolah sesuai dengan kebutuhan (Baroroh & Pratiwi, 2015). Keterbatasan sekolah dalam mengembangkan kurikulum sekolahnya sendiri maka perlu adanya pedoman dari Kemenag bagi RA yang ingin melaksanakan pembelajaran bahasa Arab anak usia dini.



Gambar 7 Kegiatan FGD Model Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini di RA Kabupaten Cirebon

Metode Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini

Model pembelajaran bahasa Arab anak usia dini harus berpegang pada prinsip pembelajaran bahasa Arab anak yaitu belajar bahasa asing harus menyenangkan, tidak membosankan, dan alamiah (Mufti & Fathoni, 2018). Prinsip tersebut dapat direalisasikan dengan penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif. Penelitian yang sudah dilakukan di RA Kabupaten Cirebon

menunjukkan bahwa terdapat 5 metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab anak usia dini di sekolah yaitu metode bernyanyi, bermain, gerakan, bercerita dan pembiasaan.

Metode bernyanyi digunakan sebesar 65% di RA Kabupaten Cirebon. Metode bernyanyi menurut para guru yang menerapkan pembelajaran bahasa Arab dirasa lebih efektif untuk anak. Menurut penelitian terdahulu, metode bernyanyi membantu anak menghafal mufrodat bahasa Arab tanpa merasa tertekan (Ridwan & Awaluddin, 2019). Menurut Akla, melalui nyanyian meningkatkan perbendaharaan mufrodat anak dan perkembangan anak (Akla, 2017). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam penggunaan metode bernyanyi dalam model pembelajaran bahasa Arab anak usia dini yaitu 1) lagu tidak terlalu panjang 2) menggunakan alat bantu seperti gerak tubuh atau gambar 3) lirik lagu atau mufrodat disesuaikan dengan tema pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penulis, RA di Kabupaten Cirebon sudah memperhatikan keempat hal tersebut. Para guru di RA Kabupaten Cirebon sudah cukup kreatif dalam menciptakan lagu yang berbahasa Arab berbasis tema, baik berupa gubahan dari lagu yang pernah ada ataupun lagu yang diciptakan sendiri oleh para guru. Penggunaan lagu bahasa Indonesia yang familiar oleh anak dapat digubah dalam bahasa Arab dengan nada yang sama (Paramita, 2016). Hal tersebut tidak menutup kemungkinan guru dapat menciptakan lagu dengan nada dan lirik baru untuk pembelajaran bahasa Arab anak, tentunya dengan nada sederhana dan lirik yang tidak terlalu panjang.

Metode lain yang dapat digunakan dalam model pembelajaran bahasa Arab anak usia dini di RA Kabupaten Cirebon adalah bermain yaitu sebesar 14%. Menurut Suyanto, bermain memiliki peran penting bagi perkembangan anak karena melalui bermain dapat meningkatkan berbagai kemampuan anak seperti afektif, motorik, kognitif, bahasa, dan sosial (Yusuf, 2017). Tujuan dari bermain adalah untuk mencari kesenangan dan menambah pengalaman anak. Metode bermain dapat digunakan dalam model pembelajaran bahasa Arab anak usia dini seperti bingo kata, komunikata cepat, permainan pesawat, dan susun kata (Mufti & Fathoni, 2018). Sejalan dengan pernyataan guru RA Att bahwa keberhasilan model pembelajaran bahasa Arab anak bergantung kepada kemampuan guru dalam mewujudkan suasana bermain yang menyenangkan. Metode bermain menduduki peringkat kedua terbesar sebagai metode yang digunakan dalam model pembelajaran bahasa Arab anak usia dini di RA Kabupaten Cirebon. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode bermain menjadi metode alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab anak selain metode bernyanyi. Variasi penggunaan metode pembelajaran tersebut diharapkan agar anak tidak bosan dalam belajar bahasa asing.

Metode lain yang digunakan adalah gerak tubuh sebesar 11%. Gerak tubuh menjadi metode yang mendukung pembelajaran bahasa Arab anak yang berbasis pada gaya belajar anak yaitu gaya belajar kinestetik. Gerak tubuh bertujuan untuk mengenalkan mufrodat sehingga anak dapat memahami makna mufrodat tersebut (Akla, 2017). Contoh metode gerak tubuh dalam pembelajaran bahasa Arab seperti guru mengajarkan mufrodat "*abi*" guru mengeja terlebih dahulu kata "*abi*" diikuti dengan gerak kedua telunjuk diletakkan dibawah hidung seolah sebagai kumis. RA di Kabupaten Cirebon biasanya menggunakan metode belajar gerak tubuh diikuti dengan metode bernyanyi dan tepuk.

Implementasi metode bercerita dalam model pembelajaran bahasa Arab anak usia dini di RA Kabupaten Cirebon sebesar 5%. Implementasi metode bercerita di RA Kabupaten Cirebon dilakukan di dalam kelas karena dalam bercerita atau mendongeng membutuhkan ruang yang kondusif. Metode bercerita juga menggunakan media bantu seperti gambar tokoh ataupun APE lain yang menarik minat anak. Tujuan dari metode bercerita yaitu untuk meningkatkan konsentrasi dan penguasaan bahasa pasif anak yaitu mendengarkan cerita. Metode bercerita sebagai upaya peningkatan penguasaan bahasa aktif anak apabila terjadi proses bercakap-cakap dan dramatisasi yang memberikan kesempatan anak membenarkan lafal dan ucapan serta berkreasi secara lisan (Baroroh & Pratiwi, 2015). Menurut analisa penulis berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa penggunaan metode bercerita di RA Kabupaten Cirebon belum dilakukan secara maksimal karena anak lebih banyak melatih kemampuan bahasa pasif (menyimak) dari pada bahasa aktif (berbicara).

Metode pembiasaan dalam model pembelajaran bahasa Arab yang telah diterapkan di RA Kabupaten Cirebon sebesar 5%. Metode pembiasaan dalam upaya peningkatan penguasaan mufrodat bahasa Arab berbasis tema dilakukan setiap pagi hari saat kegiatan awal berbaris. Salah satu sekolah yang menerapkan metode ini adalah RA Alms yang mengenalkan mufrodat berbasis tema secara konsisten sebagai pembiasaan bagi anak. Bentuk pembiasaan pembelajaran bahasa Arab seperti pembiasaan angka-angka arab, sapaan singkat berbahasa arab, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan upaya pembentukan lingkungan berbahasa Arab bagi anak sejak usia dini (Ramadhan, 2017). Kelebihan dari metode ini adalah anak menguasai mufrodat secara bertahap, awalnya hanya mengikuti ucapan yang dicontohkan oleh guru dan dengan proses yang dilakukan anak akan terbiasa mengucapkan mufrodat yang dikenalkan oleh guru. Kekurangan metode pembiasaan ini adalah pelaksanaan yang dilakukan di kegiatan awal tersebut menjadikan guru menyamaratakan kemampuan berbahasa anak.

Media Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini

Media pembelajaran adalah alat atau benda yang mendukung proses pembelajaran (Saifuddin, 2014). Model pembelajaran bahasa Arab anak usia dini dalam meningkatkan penguasaan mufrodat anak membutuhkan media pembelajaran yang efektif. Berdasarkan sebaran angket yang telah dilakukan bahwa media pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di RA Kabupaten Cirebon diantaranya adalah media gambar, anggota tubuh, kartu, buku, puzzle, dan lain-lain.

Media gambar sebesar 33% menjadi media yang paling banyak digunakan oleh para guru dalam menyampaikan mufrodat bahasa Arab kepada anak usia dini. Media gambar yang digunakan berisi gambar benda, mufrodat dalam bahasa arab dan bahasa Indonesia yang sesuai tema pembelajaran. Berdasarkan penelitian sebelumnya media gambar dapat meningkatkan kemampuan pengenalan mufrodat bahasa Arab anak di RA Al Jannah Jakarta sebesar 56%. Selaras dengan pernyataan salah satu guru tentang penggunaan media gambar bahwa media dua dimensi dapat menjadi media yang cepat merangsang minat belajar dan perhatian anak. (Nazarah, 2017)

Implementasi model pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media anggota tubuh sebesar 22% di RA Kabupaten Cirebon. Contoh dari penggunaan media anggota tubuh seperti penggunaan jari tangan dan anggota

tubuh lain. Media ini dapat disampaikan dengan menggunakan metode bernyanyi, bercerita, dan bermain. Kelebihan dari media ini adalah melatih gerakan motorik anak, memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang sederhana. Apabila media menggunakan anggota tubuh ini tidak dikemas dengan metode pembelajaran yang menarik maka akan membuat anak cepat bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media kartu baik kartu kata/mufrodad ataupun kartu huruf hijaiyah di RA Kabupaten Cirebon sudah sebesar 19%. Media kartua berbentuk persegi panjang yang berisi gambar dan kata atau huruf hijaiyah. RA Ass menggunakan media kartu melatih kemampuan *kitabah* anak dengan menyusun kartu huruf menjadi sebuah mufrodad yang utuh. Upaya peningkatan penguasaan mufrodad berbasis tema menggunakan kartu di RA Kabupaten Cirebon disampaikan dengan metode bermain seperti tebak-tebakan. Media kartu memudahkan guru dalam mengenalkan simbol, bentuk-bentuk huruf, warna, dan mufrodad kepada anak (Fajriah, 2015). Media kartu membantu menghindari verbalisasi dan mengefisienkan waktu. Anak usia 5-6 tahun sangat senang belajar menggunakan kartu-kartu atau gambar-gambar berwarna (Ramadhan, 2017).

Media buku digunakan sebesar 11% dalam pembelajaran bahasa Arab anak usia dini. Penggunaan media buku di RA Kabupaten Cirebon yaitu melatih kemampuan *kitabah* anak dengan menebalkan huruf hijaiyah ataupun mufrodad. Aktivitas lain yang dapat dilakukan anak dalam menggunakan buku adalah mewarnai mufrodad, huruf, ataupun gambar (Ramadhan, 2017). Buku pembelajaran bahasa Arab anak usia dini hendaknya disusun berdasarkan perkembangan pikiran, jiwa, dan pertumbuhan bahasa anak (Alfin & Pangastuti, 2018). Perlu diperhatikan bahwa media buku dapat diajarkan kepada anak usia 2 tahun ke atas karena anak 0-2 tahun difokuskan pada masa perkembangan fisik dan motorik anak (Paramita, 2016). Media buku yang digunakan selain bersifat alfabeth juga harus mengacu pada tema-tema yang terdapat dalam kurikulum 2013 PAUD (Saptiani, 2016).

Media *puzzle* sebesar 8% dalam pembelajaran bahasa arab anak usia dini di RA Kabupaten Cirebon. *Puzzle* dalam pembelajaran bahasa Arab anak usia dini berbentuk mufrodad bahasa Arab ataupun huruf hijaiyah yang berbentuk potongan-potongan yang dapat dibongkar pasang. Permainan *puzzle* kata dan huruf ini dilakukan secara bersama-sama. Menurut Permata dan Laila, penggunaan media *puzzle* merupakan permainan fisik bertujuan agar anak lebih banyak berinteraksi dengan teman lainnya (Permata & Laila, 2019).

Media lain sebesar 7%, yaitu kotak kata, media pembelajaran dari kain flanel dan berbagai media yang menunjang penguasaan mufrodad berbasis tema. Media yang digunakan guru dalam meningkatkan penguasaan mufrodad berbasis tema oleh anak sangatlah beragam disesuaikan tema pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran hendaknya selalu mengacu pada tujuan utama yaitu anak tertarik dan antusias dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing (Alfin & Pangastuti, 2018).

Dampak Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini

Implementasi model pembelajaran bahasa Arab anak usia dini di RA Kabupaten Cirebon memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa yaitu penguasaan mufrodad. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penguasaan mufrodad bahasa Arab dengan skor 76-100% berjumlah 10 dari 23, skor 51-75% berjumlah 7

dari 23, dan skor 26-50% berjumlah 4 dari 23. Prosentase 76-100% penguasaan mufrodat siswa memiliki jumlah terbanyak artinya implementasi model pembelajaran bahasa Arab memiliki dampak positif bagi penguasaan mufrodat anak. Namun masih terdapat prosentase penguasaan mufrodat anak dibawah 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya evaluasi dari penerapan metode ataupun penggunaan media dalam mengimplementasikan model pembelajaran bahasa Arab di sekolah. Menurut Khulli dan Ali, penguasaan mufrodat (kosakata) bahasa Arab mempunyai manfaat bagi yang ingin belajar tentang bahasa Arab (Ridwan & Awaluddin, 2019). Menurut Seefeldt, penguasaan berbahasa anak terjadi melalui pemerolehan atau pembelajaran. Pemerolehan yaitu penguasaan bahasa yang dilakukan tanpa disadari dan bersifat informasi. Penguasaan bahasa yang dilakukan dengan sadar dan bersifat formal disebut pembelajaran (Paramita, 2016). Jadi penguasaan mufrodat bahasa Arab anak di RA Kabupaten Cirebon dilakukan melalui pembelajaran yang terencana.

Respon anak dalam penerapan model pembelajaran bahasa Arab di RA Kabupaten Cirebon beragam. Berdasarkan angket tertutup tiga respon yang diberikan anak dalam model pembelajaran bahasa Arab yaitu anak mengalami kesulitan, tertarik, dan antusias. Anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab sebesar 9%. Kesulitan tersebut bisa disebabkan oleh pembelajaran bahasa Arab yang tidak menarik dan terlalu banyak verbalisasi. Respon tertarik anak sebesar 44% dan antusias 47%. Respon anak tertarik dan antusias adalah respon positif anak dalam upaya peningkatan penguasaan mufrodat bahasa Arab di sekolah. Anak usia dini memiliki karakteristik seperti antusias, selalu aktif, dinamis, mereka tak pernah berhenti beresplorasi dan belajar (Ulfah, Durtam, & Maesaroh, 2019). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Akla bahwa anak adalah individu yang sangat antusias terhadap hal baru dan memiliki rasa ingin tahu yang besar (Akla, 2017). Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat anak tertarik serta antusias dalam mempelajari bahasa Arab maka dibutuhkan metode, media dan kemampuan guru yang efektif (Mufidah, Salamah, Muthoharoh, & Islamy, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa RA di Kabupaten Cirebon sudah mengimplementasikan model pembelajaran bahasa Arab anak usia dini sebagai upaya meningkatkan penguasaan mufrodat berbasis tema pada anak usia dini. Model pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum RA mengalami kendala karena keterbatasan sekolah dalam mengembangkan panduan kurikulum umum RA dari Kemenag RI. Metode dan media pembelajaran yang diterapkan di RA Kabupaten Cirebon sudah bervariasi. Penguasaan mufrodat bahasa Arab anak di RA Kabupaten Cirebon sudah di atas 50%.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Dhieni Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

-
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Setyosari. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi
- Hadi, Sutrisno (1984) *Metodologi Penelitian Research II*. Jakarta: Puspa Swara
- Mardalis (2002) *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, J Lexy (1999) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Santoso, Soegeng (2011) *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendirinya*. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Santoso, Soegeng (2002) *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Akla. (2017). Desain Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Penanaman Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Elementary*, 3(2).
- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2018). Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing untuk Anak Usia Dini Indonesia. In *Prosiding Seminar Internasional dan Diskusi Panel*.
- Baroroh, R. U., & Pratiwi, N. (2015). Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal. *Jurnal Al Mahara*, 1(1).
- Fajriah, Z. (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar (Penelitian Tindakan Pada Siswa kelas I MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Tahun 2015). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1).
- Kusyairy, U., Sartika, I. D., Hidayah, H., Hartati, S., & Nurhidayat. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum pada PAUD Sulapa Eppa. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 25–34.
- Mufidah, N., Salamah, U., Muthoharoh, I., & Islamy, M. I. (2019). Hybrid Learning dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab pada Anak Berbantuan Media Al-Mutho. *Jurnal Al-Mudarris*, 2(1).
- Mufti, A., & Fathoni, A. (2018). Permainan Edukatif sebagai Alternatif Pengajaran Bahasa Arab bagi Anak Usia Dini. In *Prosiding Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab di Indonesia*.
- Nazarah, H. (2017). Meningkatkan Pengenalan Kosakata Bahasa Arab melalui Pemanfaatan Media Gambar pada Anak Kelompok B di RA Al-Jannah Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Paramita, N. P. (2016). Telaah Kritis Bahan Ajar Bahasa Arab Anak Usia Dini Perspektif Teori Belajar Humanistik. *Jurnal Al Manar*, 5(1).
- Permata, H. E. G., & Laila, A. (2019). Analisis Kelayakan Pengembangan Produk

- Alat Permainan Edukatif dengan Pengenalan Bahasa Arab bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 8(2).
- Ramadhan, S. (2017). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ummi*, 3(2).
- Ridwan, & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal. *Jurnal Didaktika*, 13(1).
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saptiani. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Tematik Tiga Bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) untuk Menstimulasi Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Ar Raniry*, 1(2).
- Ulfah, M., Durtam, & Maesaroh, I. (2019). Pengenalan Mufrodat Bahasa Arab melalui Permainan Ular Tangga pada Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 5(2).
- Yusuf, E. B. (2017). Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak. *Jurnal Yin Yang*, 12(2).